

Pengaruh SDGs, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Fajarina Miftakhul Janah¹⁾, Maryono²⁾, Rr. Tjahjaning Poerwati³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Akuntansi, Universitas Stikubank (UNISBANK)
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, 50233, Indonesia

¹⁾ fajarinamiftakhuljanah@mhs.unisbank.ac.id

Abstract

This study aims to find empirical evidence that can reduce the research gap and analyze the effect of SDGs, Intellectual Capital, and company size on the company's financial performance. The samples in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period with a total of 136 samples that can be processed. In this study, data analysis used multiple linear regression analysis with the help of IBM Statistics SPSS v25. Research that has been conducted on SDGs on the company's financial performance can be concluded that this variable has a significantly positive effect on the company's financial performance. The Intellectual Capital variable shows the results that Intellectual Capital measured by VAIC is stated to have a significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, the variable size of the company has no effect on the company's financial performance.

Keywords: SDGs, intellectual capital, company size, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan bukti empiris yang dapat mengurangi *research gap* dan menganalisis pengaruh SDGs (*Sustainable Development Goals*), *Intellectual Capital*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 dengan jumlah data yang dapat diolah sebanyak 136 sampel. Pada penelitian ini analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM Statistics SPSS v25. Penelitian yang telah dilakukan mengenai SDGs terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *Intellectual Capital* menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: SDGs, *Intellectual Capital*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang salah satunya adalah *Sustainable Development Goals*. Dimana *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu program jangka panjang dengan usaha mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Farida, 2022). Pada tahun 2015 tepatnya tanggal 25 September, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasikan agenda 2030 dimana membahas agenda pembangunan berkelanjutan yang diikuti 150 negara (Arifianti & Widianingsih, 2022). Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai atau laba (Setyawan et al., 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh PWC terhadap 470 perusahaan di 17 negara menjelaskan bahwa 62% perusahaan di dunia telah menyebutkan SDGs dalam laporan mereka, namun dari 62% hanya 37% perusahaan yang dinilai serius menetapkan prioritas target SDGs yang menjadi sasaran perusahaan mereka (Anna & Dwi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan

menerapkan *Sustainable Development Goals* maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anna & Dwi, 2019).

Adapun *Intellectual Capital* juga diprediksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* dinilai sebagai pendorong daya saing perusahaan dan keberlanjutan finansial (Agustia et al., 2021). Terdapat tiga komponen yang membangun *Intellectual Capital*, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang mana memiliki peranan masing-masing untuk menciptakan nilai dan manfaat bagi perusahaan, sehingga akan bermuara pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadinya pergeseran paradigma ke era ekonomi baru yang berbasis pengetahuan, sehingga lebih mengandalkan teknologi, informasi, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan daripada aset berwujud.

Di Indonesia menjamurnya fenomena *Intellectual Capital* (IC) setelah muncul PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Penelitian Isa & Deviana (2018) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dengan pengelolaan *Intellectual Capital* dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya pengetahuan yang nantinya akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Chowdhury et al. (2019) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun ukuran perusahaan yang juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat terukur dari jumlah aset perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka semakin besar keleluasan perusahaan dalam memperoleh sumber dana eksternal maupun internal (Hasti et al., 2022). Perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar tentunya akan mempunyai akses lebih banyak dan luas guna mendapatkan pendanaan dari luar, serta dengan ukuran yang besar, maka akan semakin mudah pula mendapatkan pinjaman dan dinilai memiliki peluang lebih besar dalam memenangkan kompetisi atau bertahan dalam industri (Aryaningsih et al., 2022).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut karena dengan skala perusahaan yang besar akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dewi & Candradewi, 2018). Penelitian Sukmayanti & Triaryati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun penelitian dari (Aryaningsih et al., 2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh *Sustainable Development Goals*, *Intellectual Capital*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Tujuan penelitian ini ialah menemukan bukti empiris untuk mengurangi *research gap* dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Knowledge Based View*

Teori *Knowledge Based View* (KBV) merupakan pengembangan lebih lanjut dan pelengkap dari teori RBT (*Resource Based Theory*). Naomi (2021), teori yang berbasis pengetahuan perusahaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya bagi perusahaan. *Knowledge Based View* (KBV) adalah eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *intellectual capital*. Teori KBV memiliki pandangan bahwa pengetahuan dianggap sebagai hal penting yang harus dimiliki seseorang dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. Perusahaan berusaha untuk selalu mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada kompetitornya. Teori ini juga menyatakan bahwa faktor yang menciptakan keunggulan kompetitif tidak hanya berasal dari sumber daya yang ada dalam perusahaan, tetapi lebih luas dari itu. Faktor

pengetahuan dan informasi yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk memberikan keunggulan jangka panjang.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Sinyal (*signalling theory*). Michael Spence pada tahun 1973 mengembangkan teori sinyal menjadi teori keseimbangan sinyal. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan “sinyal” kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal disini dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya akan sangat diminati investor dan pemegang saham, khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) kepada para pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat dijadikan media untuk mengetahui sinyal adanya kegagalan perusahaan atau kebangkrutan (Kenamon, et. al., 2018). Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diterbitkan perusahaan terhadap keputusan investor sebagai pihak eksternal. Investor selalu membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis dalam mengambil keputusan (Wahyuningsih, 2018). Hasil dari analisis prediksi kebangkrutan juga dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal atau pihak luar perusahaan tentang bagaimana kondisi yang akan terjadi pada perusahaan tersebut di tahun tahun berikutnya (Kenamon, et. al, 2018).

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Hallauw & Widyawati (2021) menyatakan bahwa ukuran kinerja yang umum digunakan suatu perusahaan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan itu adalah suatu bentuk gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan juga profitabilitas (Herawati, 2019). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu..

2.4 Sustainable Development Goals (SDGs)

Secara sederhana, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) didefinisikan sebagai “*development which meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*”. Istilah ini pertama kali dipopulerkan dalam *Our Common Future*, sebuah laporan dalam yang dipublikasikan oleh komisi dunia untuk lingkungan hidup dan Pembangunan *the World Commission on Environment and Development* (WCED) pada tahun 1987 (Sarifudin, 2022). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan rancangan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan dan seluruh umat manusia, untuk menjawab berbagai tantangan global yakni kemiskinan, ketidakadilan, perubahan iklim, degradasi lingkungan dan kedamaian serta keadilan (Wulandari, 2021). Menurut Hartati & Hariyono (2020) definisi SDGs sesungguhnya adalah sesuatu yang diukur dalam keberlanjutan pembangunan sebuah negara. Nilai dan tujuan keberlanjutan ini memiliki manfaat dalam konteks sosial yang beragam namun saling berkaitan satu sama lain. SDGs merupakan suatu sistem yang telah direncanakan dan juga memiliki komitmen oleh para pemimpin bangsa, dimana termasuk pemimpin Indonesia. SDGs ini dilaksanakan secara global dan makro (Pangestu, et. al, 2021).

SDGs adalah suatu rencana aksi untuk umat manusia, planet dan kemakmuran demi meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan (Amalia & Izharisyah, 2022). SDGS (*Sustainable Development Goals*) merupakan kerjasama pembangunan yang luas diantara pemangku kepentingan, tidak hanya di tataran lokal dan nasional, SDGS memberikan ruang

yang luas bagi kerja sama pembangunan global antar pemangku kepentingan. Dimana termasuk kedalam mekanisme kerja sama pembangunan global ini yaitu dalam hal pendanaan, peningkatan kapasitas, Sumber Daya Manusia, alih teknologi dan akses pasar (Amalia & Izharsyah, 2022).

2.5 Intellectual Capital

Intellectual Capital diartikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya tidak berwujud dan kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang mentransformasi sebuah material, keuangan dan sumberdaya manusia menjadi sebuah sistem yang handal untuk menciptakan *stakeholder value* (Winarto, 2020). Pertama kali *Intellectual Capital* di tulis oleh Tom Stewart, pada Juni 1991, menulis sebuah artikel “*Brain Power - How Intellectual Capital is Becoming America’s Most Valuable Asset*”, pendapat Stewart (1997) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai “Jumlah semua orang di perusahaan Anda yang memberi keunggulan pengetahuan yang kompetitif di pasar yang digunakan untuk menciptakan kinerja perusahaan (Winarto, 2020). *Intellectual Capital* merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam penilaian dan pengukuran ilmu pengetahuan (*knowledge asset*) serta salah satu aset yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi (*knowledge-based economy*). Beberapa peneliti atau penulis memberikan definisi atau pandangan yang beragam mengenai *Intellectual Capital (IC)* (Fajarini, 2019). *Intellectual Capital (IC)* merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan (Hallauw & Widyawati, 2021).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ariska et. al., 2020). Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Darma Saputra et al., 2020). Menurut Willianti (2020) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Yunita et al., 2020). Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai variabel konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi (Willianti, 2020).

2.7 Pengaruh Sustainable Development Goals terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sustainable development goals dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diukur dalam keberlanjutan pembangunan sebuah negara. Dimana dengan menetapkan dan *menerapkan sustainable development goals* dalam suatu perusahaan akan berdampak pada citra perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai mempunyai andil yang bertujuan memajukan pembangunan negara. Salah satunya dengan menyampaikan dan melaporkan kepada investor dalam bentuk sustainability report baik dalam aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial maupun kinerja lingkungan yang nantinya akan digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang mana memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan akan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dengan menerapkan *sustainable development goals* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anna & R.T (2019) yang menyatakan bahwa *sustainable development goals* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H1: Semakin baik Sustainable Development Goals (SDGs), maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2.8 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan perkembangan teknologi yang mengakibatkan perubahan era ekonomi, sehingga lebih mengandalkan teknologi, informasi, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan daripada asset berwujud. *Intellectual Capital* dapat diartikan sebagai kombinasi dari sumber daya-sumber daya tidak berwujud dan kegiatan dalam organisasi yang mentransformasi sebuah material, keuangan, dan sumber daya manusia menjadi sebuah sistem yang handal untuk menciptakan *stakeholder value*. Oleh karena itu, dengan perusahaan dapat mengelola sekaligus mengembangkan sumber daya pengetahuan yang dimiliki, maka akan dapat meningkatkan laba

perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Knowledge Based View* yang menjelaskan tentang pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya bagi perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Agustia et al. (2021) dan Rahmadi & Mutasowifin (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Chowdhury (2019) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H2: Semakin baik *Intellectual Capital*, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana ukuran perusahaan dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau untuk dijual. Selain itu, semakin besarnya ukuran perusahaan mencerminkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki tinggi, sehingga berpeluang untuk mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak luar, seperti kreditur. Ukuran perusahaan yang besar juga dianggap memiliki akses yang lebih mudah untuk masuk ke pasar modal.

Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dimana dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aryaningsih et al. (2022) dan Gemilang & Wiyono (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Hasti et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H3: Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini tergolong pada kategori penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen SDGs, *Intellectual Capital* dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang listing periode 2018-2021 dengan waktu penelitian empat tahun sehingga jumlah sampel yang dipakai adalah 180 data. Jumlah sampel tersebut diambil dengan teknik *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel ditunjukkan pada seleksi sampel berikut:

Tabel 1. Seleksi sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	214
2.	Perusahaan manufaktur yang delisting	(7)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2018-2021	(172)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data	(1)
Jumlah		34
Sampel dalam 4 Tahun		136

Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan kewajibannya dengan mengacu kepada aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai

suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dimana salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset* (ROA) yang dirumuskan, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sustainable Development Goals dapat didefinisikan sebagai rancangan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Shi et al (2019). SDGs sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Indeks SDGs} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item}}$$

Soewarno & Tjahjadi (2020) *Intellectual Capital* diartikan sebagai aset tidak berwujud perusahaan yang berupa sumber daya informasi, serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dimana pengukuran *Intellectual Capital* dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$VAIC = \frac{VA}{CE} + \frac{VA}{HC} + \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VAIC = Besaran Intellectual Capital yang dimiliki perusahaan

VA = Value Added (Total Penghasilan - Total Pengeluaran Perusahaan)

CE = Capital Employed (Laba Bersih + Total Ekuitas)

HC = Human Capital (Total beban perusahaan yang berkaitan dengan karyawan)

SC = Structural Capital (VA-HC)

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Darma Saputra et al., 2020). Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai skala besar kecilnya perusahaan dimana terukur dari jumlah aset maupun besar harta yang dimiliki perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus logaritma, sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Transformasi data uji normalitas, asumsi klasik yang tersusun atas pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, serta pengujian autokorelasi, analisa regresi linier berganda, pengujian hipotesis yang meliputi uji-F (kelayakan model), uji-T (pengujian hipotesis statistik), serta R2 (koefisien determinasi, merupakan metode analisa yang dipakai pada riset ini.

4. PEMBAHASAN

Transformasi data menjadi teknik yang krusial dalam olah data sekunder mengingat terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai data yang sesungguhnya (Ghozali, 2021 : 38). Dalam penelitian ini variabel *Sustainable Development Goals* (X1) yang diperoleh dengan membagi jumlah pengungkapan terhadap 17 total item dominan menghasilkan nilai dibawah 1, variabel VAIC (X2) yang diperoleh dengan kombinasi rumus menghasilkan nilai dengan nominal mencapai jutaan, variabel (X3) yaitu *Company Size* atau ukuran perusahaan menghasilkan nilai dibawah diatas 1, sedangkan variabel (Y) yaitu ROA memperoleh nilai dibawah 1 bahkan minus. Menindaklanjuti penemuan ini, dilakukan transformasi data untuk mengubah nilai dengan menggunakan operasi Logaritma sehingga dapat dilakukan uji asumsi klasik. Tabulasi data sekunder sebelum transformasi *terlampir*. Berikut hasil transformasi data yang dilakukan dengan tranformasi logaritma.

4.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pada penelitian ini terdapat 4 macam uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pertama uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model

terdistribusi normal atau tidak untuk memprediksi faktor kesalahan pada model. Uji normalitas penelitian ini menggunakan skewness yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 5% yaitu $0,208 < 1,96$ dan nilai $0,413 < 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua, uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) yang memiliki nilai 1,025-1,306 yang menunjukkan bahwa VIF atas variabel bebas lebih dari 1 dan dibawah angka 2 sehingga model terbebas dari multikolinearitas. Ketiga, uji heteroskedastisitas dideteksi dengan uji glejser yang dapat dilihat pada hasil bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah dan penyebarannya tidak membentuk pola bergelombang sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Keempat, uji autokorelasi digunakan pada penelitian time series rentang waktu 2018-2021. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson yang memperoleh hasil $1,7652 < 1,939 < 2,2348$ sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA (*Return on Asset*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *Sustainability Report* periode 2018-2021. Hasil dari analisis linear berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.338	3.997		.335	.738
	SDGs	2.456	.686	.306	3.578	.000
	VAIC	-.011	.003	-.275	-3.202	.002
	SIZE	-.073	.131	-.043	-.559	.577

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 4.6, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1,338 + 2,456SDGs - 0,011VAIC - 0,073SIZE + e$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

- 1) Konstanta 1,338 menunjukkan bahwa variabel SDGs, VAIC dan ukuran perusahaan nilainya sama dengan nol, sehingga kinerja keuangan perusahaan atau ROA akan tetap memiliki nilai konstanta sebesar 1,338.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel SDGs sebesar 2,456 menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan implementasi SDGs sebesar 1 tingkat, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 2,456.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel VAIC sebesar -0,011 dan ini menunjukkan bahwa jika terdapat penambahan budaya organisasi sebesar 1 tingkat, maka kinerja keuangan perusahaan akan tetap dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, sehingga dapat dijelaskan bahwa VAIC atau *Value Added Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,073 menunjukkan bahwa jika terdapat penambahan ukuran perusahaan sebesar 1, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar -0,073 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, sehingga ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Pada penelitian

ini menggunakan nilai dari *Adjusted R Square* karena dianjurkan digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2021). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 ^a	.257	.240	3.53312	.308

a. Predictors: (Constant), SIZE, SDGs, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Nilai R square hasil uji koefisien determinasi pada persamaan ini dimana ROA sebagai variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari SDGs, VAIC, dan ukuran perusahaan sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain. Kontribusi variabel bebas pada persamaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sangat kecil sehingga akan mempengaruhi hasil lainnya, terutama dari R square setelah disesuaikan bernilai 0,240 dengan standard error estimasi yang cukup besar yaitu 3,53312. Hasil ini sangat mempengaruhi signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 24% lebih tinggi dari taraf signifikansi 5% yang digunakan dalam penelitian ini

4.4 Uji hipotesis

a. Uji model (uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021:84). Uji Statistik F dilakukan dengan membandingkan *Means of Squares* regresi dan residual yang terdapat pada tabel ANOVA. Output SPSS ANOVA disajikan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	569.472	3	189.824	15.207	.000 ^b
Residual	1647.746	132	12.483		
Total	2217.217	135			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, SDGs, VAIC

Merujuk pada tabel 4 nilai Signifikansi menunjukkan angka 0,000 artinya < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini SDGs, VAIC, dan ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

b. Uji parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh secara individual antar variabel SDGs, VAIC, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Tabel 5 Hasil uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.338	3.997		.335	.738
SDGs	2.456	.686	.306	3.578	.000
VAIC	-.011	.003	-.275	-3.202	.002
SIZE	-.073	.131	-.043	-.559	.577

a. Dependent Variable: ROA

- 1) *Probabilities value* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara individu variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) *Probabilities value* < 0,05, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara individu variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

- 1) Variabel SDGs (X_1) mempunyai *probabilities value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai implementasi SDGs berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 (Y).
- 2) Variabel VAIC (X_2) mempunyai *probabilities value* sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai implementasi SDGs berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021(Y).

Variabel ukuran perusahaan (X_3) mempunyai *probabilities value* sebesar 0,577 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021(Y).

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah ditabulasikan, diolah dan diinterpretasikan secara sederhana selanjutnya dapat dirangkai dalam pembahasan untuk ditarik suatu pemahaman yang dapat memberikan informasi secara lebih rinci dan komprehensif.

a. Pengaruh *Sustainable Development Goals* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan yang dapat dilihat dari persepsi sosial dan ekonomi. Meskipun tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan profit semaksimal mungkin, perusahaan tetap memiliki kewajiban sosial, salah satunya dapat direpresentasikan melalui implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan dari adanya *Sustainable Development Goals* ialah untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan. Item yang harus diungkapkan oleh standar SDGs adalah inklusif secara spesifik menasar kepada kelompok rentan dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan yakni pemerintah dan parlemen, filantropi dan pelaku usaha, pakar dan akademisi serta organisasi kemasyarakatan dan media. Meskipun orientasi dari pelaksanaan SDGs lebih menekankan pada aspek lingkungan sosial perusahaan, tak dapat dipungkiri bahwa implementasi ini memberikan implikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui penelitian ini diketahui bahwa SDGs berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Ajeng Luthfiyatul Farida (2022) bahwa pengungkapan SDGs berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dalam bentuk profitabilitas,

selanjutnya Anna & Dwi RT (2021) juga menemukan hal serupa bahwa SDGs berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual Capital diartikan sebagai aset tidak berwujud perusahaan yang berupa sumber daya informasi, serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Firstiyanendro et al., (2021) menemukan hal serupa bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta banyak penelitian terdahulu yang menemukan hasil bahwa IC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai skala besar kecilnya perusahaan dimana terukur dari jumlah aset maupun besar harta yang dimiliki perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Alfiah dan Arsjah (2021) melalui penelitiannya menemukan hal serupa bahwa ukuran perusahaan atau *company size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan begitu pula dengan penelitian Arifianti dan widianingsih (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan yang menjadi garis besar penelitian sebagai berikut:

1. *Sustainable Development Goals* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital terhadap Financial Performance dan Sustainable Growth. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 159-179.
- Alfiah, S., & Arsjah, R. J. (2021). Pengungkapan Terkait SDGs dan Profitabilitas Serta Analisis Industri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 75-90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Anna, Y. D., & Dwi RT, D. R. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 238-255.
- Angelica, S. (2019). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2017) SHIWI ANGELICA C.S.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. G., & Widhiastuti, N. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 1-10.
- Chowdhury, L. A., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual Capital Efficiency and Organisational Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784-806.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).

- Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1(2), 129–137.
<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529-542, <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, M., & Hariyono, E. (2020). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FISIKA TERINTEGRASI DENGAN AKSI IKLIM PADA PRINSIP SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) DALAM MENINGKATAKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(3), 349-355.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 139-150.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25, <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.
- Kenamon, M., Winawung, Y. D., & Haninun, H. (2018). Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1),10, <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.999>.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9, 1-20.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196.
- Pangestu, F. P., Rahmadianti, N. S., Hardiyanti, N. T., & Yusda, E. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210-219.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279-294, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Sarifudin, A. (2022). Analisis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Shi, L., Han, L., Yang, F., & Gao, L. (2019). The Evolution of Sustainable Development Theory: Types, Goals, and Research Prospects. *Sustainability (Switzerland)*, 11(24), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11247158>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Development Goals (MDGS) dan Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma*, 11(3), 390, <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>.

- Winarto, W. W. (2020). Perspektif Akuntansi Atas Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 50-60, <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.376>.
- Wulandari, B. A. (2021). Sustainable Development Goals Dalam Upaya Penguatan Pembangunan Kelapa Sawit Indonesia Melalui Indonesian Sustainable Palm Oil (Ispo).

Biodata Penulis

Maryono, S.E., A,KP, M.M., Ak. CA. Menempuh pendidikan di Universitas Stikubank Semarang pada tahun 2001 dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Sudah mengajar di Universitas Stikubank Semarang sejak 2006. Pendidikan terakhir S2 kemudian menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Stikubank Semarang.



RR. Tjahjaning Poerwati, S.E., M.Si., Ak., CA. Menempuh pendidikan jenjang megister dengan program studi akuntansi di Universitas Diponegoro pada tahun 1999. Sudah mengajar di Universitas Stikubank Semarang sejak 2002. Kemudian menempuh pendidikan profesi akuntansi di Universitas Stikubank Semarang pada tahun 2014 dan menjadi dosen tetap di Universitas Stikubank Semarang.



Fajarina Miftakhul Janah. Lahir di Grobogan, 10 Oktober 2000. Menempuh pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang dan lulus tahun 2024.